

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mata pelajaran Matematika telah diperkenalkan kepada peserta didik sejak tingkat dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi, namun demikian kegunaan matematika bukan hanya memberikan kemampuan dalam perhitungan kuantitatif, tetapi juga dalam penataan cara berpikir, terutama dalam pembentukan kemampuan menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi hingga kemampuan memecahkan masalah. Manusia sering memanfaatkan nilai praktis dari Matematika dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. KBM perlu mendorong siswa untuk mengomunikasikan gagasan hasil kreasi dan temuannya kepada siswa lain, guru, atau pihak-pihak lain. Dengan demikian, KBM memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai pendapat, perbedaan sikap, perbedaan kemampuan, perbedaan prestasi dan berlatih untuk bekerja sama.

Sekolah dasar (SD) yang menjadi lokasi penelitian ini merupakan satu di antara banyak sekolah yang ada di kota Bandung yang menghadapi permasalahan terkait pada pembelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan Operasi Hitung. Penerapan pendekatan pembelajaran yang kurang efektif dalam proses pembelajaran Operasi Hitung, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Idealnya, suatu pembelajaran hendaknya berpusat pada siswa sedangkan guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut.

Kondisi proses pembelajaran siswa sekarang ini masih diwarnai dengan penekanan pada aspek pengetahuan (kognitif). Sangat sedikit proses pembelajaran yang benar mengacu pada adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar itu

Mauluddin, 2015

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika Di Sd
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sendiri, terutama dalam pembelajaran matematika. Selain itu, kendala lain yang sering terjadi adalah guru sering lupa dengan perkembangan pola pikir siswa yang masih berpikir konkret, bahkan guru beranggapan bahwa pola berpikir yang dimiliki siswa sama dengan yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Februari 2015, hasil belajar matematika kurang memuaskan, karena nilai yang diperoleh masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hanya 4 orang atau sebagian kecil dari 22 siswa yang sudah mencapai KKM dan selebihnya masih di bawah nilai KKM yang ditentukan.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika adalah rasa takut siswa untuk melakukan komunikasi dengan guru, enggan mengemukakan pendapat karena takut salah, tidak mau bertanya walaupun belum memahami materi yang disampaikan. Hal ini membuat kondisi kelas yang kurang aktif. Sehingga, kembali pada rendahnya hasil belajar siswa. Dengan demikian, perlu adanya usaha untuk menumbuhkan keaktifan siswa dengan mengandalkan komunikasi yaitu antara guru dengan siswa dan antar siswa.

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran harus lebih menarik, dengan menerapkan model, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa dimana guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Dalam model kooperatif tipe jigsaw siswa mempunyai peran dan tanggung jawab besar dalam pembelajaran. Tujuan model kooperatif tipe jigsaw ini adalah untuk mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan penguasaan pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh siswa apabila siswa mempelajari materi secara individual.

Pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw menuntut setiap siswa untuk bertanggung jawab atas ketuntasan belajarnya dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Dalam model kooperatif tipe jigsaw, siswa bekerja dalam tim-tim heterogen.

Dengan pertimbangan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Dalam Pembelajaran Matematika Di SD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran matematika.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

- a. Mendapat pengalaman langsung bagaimana menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran matematika di SD

- b. Menjadi acuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran di SD.

2. Bagi siswa

- a. Meningkatkan semangat dan minat belajar matematika siswa.
- b. Meningkatkan kerjasama dan aktivitas belajar siswa.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi guru

- a. Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi.
- b. Dapat memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran di kelas.